

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara Penelitian Skripsi

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN SKRIPSI

1. Pedoman Wawancara Staf KPU Kota Surabaya

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan;

- 1) Siapa saja yang terlibat pada program “Goes To School”?
- 2) Apakah KPU ada interaksi dengan instansi lain?

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan;

- 1) Bagaimana KPU Kota Surabaya menjangkau kelompok-kelompok masyarakat seperti pemilih pemula dalam pemilu?
- 2) Apa saja langkah-langkah KPU Kota Surabaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula?

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan;

- 1) Apa saja inovasi KPU Kota Surabaya untuk mensosialisasikan Goes To School kepada pemilih pemula?
- 2) Apakah Program Goes To School dibentuk sendiri atau ada tim khusus?
- 3) Apakah Goes To School sudah sesuai dengan tujuan program KPU Kota Surabaya?

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

- 1) Apa pertimbangan lokasi sosialisasi oleh pihak KPU?
- 2) Bagaimana KPU Kota Surabaya membangun kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan pemilu yang adil dan transparan?

2. Pedoman Wawancara Anggota Bawaslu

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan;

- 1) Apakah BAWASLU terlibat dalam program KPU “Goes To School”?
- 2) Bagaimana BAWASLU mendukung program KPU Kota Surabaya “Goes To School”?
- 3) Apa saja harapan BAWASLU dalam pemilihan pemula?

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan;

- 1) Mengapa pemilihan pemula menjadi sasaran “Goes To School”?
- 2) Apa pendapat BAWASLU tentang keikutsertaan pemilihan pemula pada pemilu tahun 2024?

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan;

- 1) Apakah BAWASLU ikut mengawasi proses pemilu?
- 2) Bagaimana peran BAWASLU dalam pemilu tahun 2024?

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

- 1) Bagaimana BAWASLU memberikan informasi mengenai program “Goes To School”?
- 2) Apa tujuan politik BAWASLU ikut serta dalam program KPU “Goes To School”?

3. Pedoman Wawancara LSM

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan;

- 1) Seberapa familiar LSM dengan program KPU “Goes To School”?
- 2) Kenapa LSM mendukung program “Goes To School”?

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan;

- 1) Bagaimana langkah-langkah LSM menjadi penengah Pemilihan Pemula?

2) Apa saja tujuan LSM dalam pemilu?

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan;

- 1) Bagaimana KPU dan Bawaslu bekerja sama dengan LSM dalam program pendidikan pemilih pemula?
- 2) Bagaimana pemantauan/pengawasan LSM terhadap pemilu?

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

- 1) Bagaimana strategi sosial LSM mendukung program KPU “Goes To School”?

4. Pedoman Wawancara SMA Khadijah

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan;

- 1) Apakah siswa mengerti tentang program KPU “Goes To School”?
- 2) Apakah siswa SMA Khadijah tertarik hadir dalam sosialisasi pihak KPU di sekolah?

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan;

- 1) Apa siswa mengerti syarat-syarat menjadi pemilih di pemilu tahun 2024?
- 2) Apakah siswa tertarik mengajak teman sebaya untuk memilih pemilu tahun 2024?

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan;

- 1) Bagaimana respon saudara saat dikenalkan program KPU “Goes To School”?

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik:

- 1) Apakah manfaat siswa mengikuti sosialisasi “Goes To School”?

- 2) Apakah siswa SMA Khadijah pernah mengikuti sosialisasi politik selain “Goes To School”?

5. Pedoman Wawancara Media

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan:

- 1) Apakah media paham maksud dan tujuan program KPU “Goes To School”?
- 2) Jika media paham bagaimana media meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada program KPU “Goes To School”?

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan:

- 1) Menurut media mengapa program KPU “Goes To School” melibatkan pemilih pemula?

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan:

- 1) Media apa yang digunakan untuk mengembangkan program KPU “Goes To School”?

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik:

- 1) Bagaimana media menangani isu-isu politik terkait pemilih pemula?
- 2) Apa harapan media tentang sosialisasi pemilih pemula?

6. Pedoman Wawancara Pemilih Pemula Kota Surabaya

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan:

- 1) Apakah saudara mengetahui tentang “Goes To School”?
- 2) Apakah pendapat saudara terhadap program “Goes to School” KPU Kota Surabaya?

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan:

- 1) Apakah menurut saudara KPU Kota Surabaya sudah tepat sasaran untuk sosialisasinya?
- 2) Apakah pemilih pemula antusias mengikuti program KPU “Goes To School”?

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan:

- 1) Apakah menurut saudara KPU Kota Surabaya sudah netralisasi dalam pemilu?
- 2) Apa saudara paham memilih calon legislatif dan eksekutif yang sesuai di pemilu?

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik:

- 1) Apakah faktor lingkungan sekitar mendukung untuk memilih saat pemilu?
- 2) Apakah ada faktor politik uang pada pemilu tahun 2024?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

1. Transkrip Wawancara Staf KPU Kota Surabaya

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan;

Peneliti : Siapa saja yang terlibat pada program “Goes To School”?

Pak Subairi : “Semangatnya sekolah itu di sosialisasi pemilih pemula jadi sekolah itu kan syarat untuk memilih itu 17 tahun ada di sekolah SMA. sasarannya di sekolah-sekolah terutama SMA, SMK, MTS dan sederajat. Dan disitu kenapa pemilih pemula karena pemilih yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya. Apalagi pemilih pemula itu baru pertama kali jadi mereka penasaran kalau tidak diarahkan sosialisasi sesuai ketentuan ya malah bisa menjadi apatis dan tidak memilih. Sebagian pemilih pemula masih berusia 17 tahun atau mau menginjak 17 tahun sebelum pemilu penting bagi mereka diberi pendidikan pemilih, sehingga bisa menggunakan hak pilih dan juga bisa meningkatkan partisipasi masyarakat. Siapa yang berperan tentunya KPU dan jajaran lainnya karena memang yang punya bahan untuk sosialisasi itu dari KPU. Tidak hanya itu pemilu bukan tanggung jawab KPU namun tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia, termasuk pihak sekolah, termasuk deva juga berperan meningkatkan partisipasi pemilu juga”.

Peneliti : Apakah KPU ada interaksi dengan instansi lain?

Pak Subairi : “Ya, KPU hanya berinteraksi dengan Lembaga pemilihan umum seperti KPU, BAWASLU ada juga lembaga pemantau pemilu sendiri. Kita tidak bekerjasama seperti LSM atau lembaga lain, hanya ada lembaga pemantau KPU seperti BAWASLU tadi.”

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan;

Peneliti : Bagaimana KPU Kota Surabaya menjangkau kelompok-kelompok masyarakat seperti pemilih pemula dalam pemilu?

Pak Subairi : “Menjangkau itu satu kita tatap muka ya datang langsung atau diundang dilokasi sekolah. Kemudian diberi materi sosialisasi

pendidikan pemilih yang mengajak mereka untuk menggunakan hak pilih, mengajak mereka untuk tidak kemudian terlibat dalam praktek-praktek yang justru kontraproduktif pemilu seperti terlibat *money politik* maka kita beri pendidikan pemilih itu penting karena seperti yang saya jelaskan diawal kalau pemilih pemula tidak diberi pendidikan khawatirnya mereka tidak paham lalai, abai, tidak menggunakan hak pilihnya dalam pemilu. nah sosialisasi itu banyak ada tatap muka, lomba langsung, seperti yang memiliki keahlian tertentu mengikuti lomba karikatur.”

Peneliti : Apa saja langkah-langkah KPU Kota Surabaya meningkatkan partisipasi pemilih pemula?

Pak Subairi : “Kita mengefektifkan sosialisasi yang pertama karena dengan sosialisasi kita bisa terjun bertemu dengan para pemilih. Sehingga kita bisa berdialog secara aktif. Yang kedua secara pendidikan pemilih tidak sebatas sosialisasi namun kita beri edukasi pendidikan bagaimana cara memilih yang baik, menggunakan hak pilih yang baik, bertanggungjawab pilihannya, datang ke TPS itu penting. Tidak hanya “Goes To School” KPU Kota Surabaya juga sosialisasi “Goes To Campus” untuk meningkatkan partisipasi pemilu, bahkan KPU Kota Surabaya mengajak pemilih pemula menggunakan hak pilihnya menghimbau menghindari praktek-praktek yang justru kontraproduktif dengan pemilu. Pendidikan pemilih itu penting agar pemilih pemula tidak lalai dan paham mengenai hak pilihnya di pemilu. Tidak hanya tatap muka KPU mengadakan lomba untuk cara sosialisasi ke pemilih pemula. KPU menganggap pemilih pemula lebih ramah terhadap media sosial lalu KPU menjangkau pemilih pemula dengan teknologi seperti media sosial KPU, website”.

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan;

Peneliti : Apa saja inovasi KPU Kota Surabaya untuk mensosialisasikan Goes To School kepada pemilih pemula?

Pak Subairi : “Ada ya program terbaru sosialisasi tatap muka itu datang ke sekolah langsung. Bahkan kita juga sering simulasi ya, simulasi pemilihan di lokasi itu melibatkan langsung siswa sehingga mereka

tidak hanya mendengarkan saja namun praktek secara langsung. Ada bilik suara ada kotak suara, petugas KPPS, petugas ketertiban itu kita simulasikan ya simulasi pemilih tersebut”.

Peneliti : Apakah Program Goes To School dibentuk sendiri atau ada tim khusus?

Pak Subairi : “Ya, memang karena pasal-pasalnya pemilih pemula mau tidak mau suka tidak suka kita juga turun untuk gagasan program “Goes To School” tidak hanya itu kita juga punya “Goes To Campuss”, dan “Goes To Pesantren” memang segmen pemilih itu cukup potensial untuk kita. Untuk menjadikan sarana sosialisasi meningkatkan partisipasi masyarakat”.

Peneliti : Apakah Goes To School sudah sesuai dengan tujuan program KPU Kota Surabaya?

Pak Subairi : “Oh Sudah dong. Karena memang itu ditujukan untuk pemilih pemula, sasarannya sudah tepat pemilih pemula dengan tujuan yang ingin meningkatkan partisipasi agar terlaksananya pemilu yang berintegritas tinggi”.

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

Peneliti : Apa pertimbangan lokasi sosialisasi oleh pihak KPU?

Pak Subairi : “Ya karena kita kalau diminta secara menyeluruh itu tidak mungkin sesurabaya tidak bisa menjangkau. Caranya apa kami menugaskan badan-badan kelurahan kecamatan untuk juga mensosialisasikan program “Goes To School”. Jika dilihat di sekolah gubeng tidak harus KPU yang datang tetapi ada temna-teman PPK yang membantu sosialisasi. PPK sendiri penyelenggara ditingkat lain, jadi kita tidak bisa mencover sendiri seluruh sekolah di Surabaya. Seperti sekolah gubeng ada yang membutuhkan sosialisasi “Goes To School” kita diskusikan teman-teman PPK. Sehingga harapannya bisa menyeluruh dan tercover”.

Peneliti : Bagaimana KPU Kota Surabaya membangun kepercayaan publik terhadap penyelenggaran pemilu yang adil dan transparan?

Pak Subairi : “Laboratorium pemilu itu KPU, orang kalua mau tanya tentang pemilu itu di KPU, yaitu tetap kita pelihara kepercayaan publik ke masyarakat dengan menyertakan informasi secara terbuka tidak ada yang ditutupi. Hari ini tahapan apa besok tahapan apa agar kepercayaan publik terjaga dan transparansi harapan tidak hanya itu transparansi anggaran juga disampaikan. Karena sekarang era privat sudah menjadi ranah publik”.

2. Transkrip Wawancara Anggota Bawaslu

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan;

Peneliti : Apakah BAWASLU terlibat dalam program KPU “Goes To School”?

Bu Dita : “Kemarin-kemarin program “Goes To School” kita tidak dapat undangan itukan program KPU tapi kalua BAWASLU sendiri punya program pengawasan partisipatif. Salah satunya melibatkan pemilih pemula. Kalau pengalaman tahun 2023 kita satu kali menysasar pemilih pemula di Gunung Anyar tepatnya SMK Al-Islah. Kurang lebih 50 siswa”.

Peneliti : Bagaimana BAWASLU mendukung program KPU Kota Surabaya “Goes To School”?

Bu Dita : “Sebenarnya kalau untuk mendukung untuk secara tugas kami pasti mendukung karena program “Goes To School” gunanya meningkatkan pemilih pemula. Namun program itu lebih mengajak pemilih bukan untuk mengawasi, jadi sesungguhnya pasti mendukung. Tapi alangkah baiknya misalnya BAWASLU memiliki program sendiri. Jadi selain memilih pemilih pemula juga harus mengawasi”.

Peneliti : Apa saja harapan BAWASLU dalam memilih pemula?

Bu Dita : “Kalau harapan sendiri karena BAWASLU bukan pengawas. Ya peningkatan partisipasi pemilih pemula mulai dari pelajar atau mahasiswa, lebih ini sih lebih *aware* terhadap pelanggar-pelanggar pemilu, maksudnya untuk ikut pengawasan pemilu tidak hanya memilih namun juga ikut mengawasi terkait dengan pelanggar politik uang (money politics) dan lain-lain sebagainya”.

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan;

Peneliti : Mengapa pemilih pemula menjadi sasaran “Goes To School”?

Bu Dita : “Mungkin ini ya, karena yang pernah saya baca gen Z ini pemilih pemula mereka masih belum paham mengenai pemilu, masih banyak yang ikut-ikutan pemilih pemula masih belum mengerti esensi dari pemilih itu apa sih. Esensi yang benar itu apa mungki itu tujuan KPU untuk mengenalkan ke pemilih pemula. Apalagi untuk pengawasan sendiri ya pemilih pemula belum banyak yang mengerti. Tapi dengan berkembangnya media sosial segala macam bisa jadi tau ada banyak edukasi dari sana. Jadi BAWASLU mengajak partisipasi pemilih pemula untuk mendaftar PANWASCAM”.

Peneliti : Apa pendapat BAWASLU tentang keikutsertaan pemilih pemula pada pemilu tahun 2024?

Bu Dita : “Menurut kami penting dan sangat memengaruhi untuk pemilihan pemimpin kita gitu, jika tidak ada pemilih pemula sama saja seperti kehilangan harapan bangsa, karena gen Z penerus bangsa selanjutnya, dan kami untuk menysasar pengawasan partisipasi pemilih pemula bisa siswa-siswa SMA/SMK, dan sosialisasi ke kampus juga pernah. Selain itu yang sudah berusia 21 tahun untuk ikut mendaftar menjadi anggota PANWASCAM Pilkada tahun 2024”.

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan;

Peneliti : Apakah BAWASLU ikut mengawasi proses pemilu?

Bu Dita : “Kita ikut mengawasi penyelenggara pemilu seperti KPU terkait dengan teknis apakah sesuai dengan prosedur atau tidak, dan juga masyarakat, peserta pemilu. seperti calon legislatif, eksekutif. Tidak menutup kemungkinan dalam mereka menjalankan pemilu itu tidak ada pelanggaran. Tentunya seperti pengawasan kampanye, penyebaran informasi, dan pelanggaran. Karena BAWASLU sendiri dibentuk untuk membantu KPU mengawasi berjalannya pemilu”.

Peneliti : Bagaimana peran BAWASLU dalam pemilu tahun 2024?

Bu Dita : “Peran BAWASLU Kota Surabaya juga ada pengawasan pemilu, menangani pelanggaran pemilu, memberikan pendidikan pengawas, dan juga merekomendasikan perbaikan sistem. Melalui peran-peran itu BAWASLU Kota Surabaya berkontribusi memastikan pemilihan umum berjalan dengan bersih, adil, dan demokratis. Serta BAWASLU juga mempunyai kebijakan PERBAWASLU juga ada melalui tahapan-tahapan. Biasanya tentang pengawasan pemutakhiran data pemilih”.

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

Peneliti : Bagaimana BAWASLU memberikan informasi mengenai program “Goes To School”?

Bu Dita : “Jadi memang waktu itu kita mengundang dan kita sudah menentukan sekolah mana yang akan dituju. Lalu meminta jumlah siswa yang dibutuhkan seperti 50 orang. Wajib berusia 17 tahun dan punya KTP biasanya kelas 12 atau 11 SMA/SMK”.

Peneliti : Apa tujuan politik BAWASLU ikut serta dalam program kpu “Goes To School”?

Bu Dita : “Kalau tujuan lebih mengarah ke mengawasi pemilu, jadi kedepannya BAWASLU menurut komsioner RI. Jika pemilu kita sudah demokrasi BAWASLU ini hanya sebagai lembaga peradilan, kemungkinan BAWASLU tidak menjadi lembaga pengawas lagi”.

3. Transkrip Wawancara LSM

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan;

Peneliti : Beberapa familiar LSM dengan program KPU “Goes To School”?

Pak Heru : “Sudah tau program KPU “Goes To School” dari melihat berita terbaru tentang sosialisasi KPU ke sekolah hingga ke kampus”.

Peneliti : Kenapa LSM mendukung program “Goes To School”?

Pak Heru : “MAKI sangat mendukung baik sekali itu program “Goes To School” yang artinya ada suatu pendidikan politik untuk pemilih

pemula bagaimana pemilih pemula itu tidak salah dalam pemilihannya. Pemilih pemula sekarang menjadi sebuah perhatian penyelenggara pemilu seperti KPU baik dari pusat maupun kota, kabupaten, dan bagaimana KPU itu memberikan fokus sendiri untuk pemilih pemula ini bagus, dengan cara merangkul langsung pemilih pemula”.

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan;

Peneliti : Bagaimana langkah-langkah LSM menjadi penengah Pemilih Pemula?

Pak Heru: “Sebenarnya ini yang menjadi debat dalam peraturan KPU pasal 25 harus ada sebuah penjelasan yang komprehensif dari calon-calon yang lolos mendaftar sebagai caleg dari KPU yang disebarkan unruk rakyat memilih, dan permasalahannya KPU masih malu-malu kucing untuk menyampaikan rekam jejak dari calon wakil rakyat ini. Hal ini sangat-sangat tidak sejalan dengan tujuan positif MAKI. Karena disatu sisi MAKI meminta ke KPU untuk mensyaratkan minimal calonnya di dukung partai politik ini bersih akan korupsi. Pihak KPU hanya menyiarkan normatif, kalau rekam jejak caleg tidak di publikasi bagaimana masyarakat atau pemilih pemula bisa tau mana caleg yang mantan korupsi dan tidak.”

Peneliti : Apa saja tujuan LSM dalam pemilu?

Pak Heru: “Banyak sekali kasus korupsi seperti Bupati sidoarjo 25 tahun terseret kasus korupsi. Sehingga sama seperti ujian maki dalam pemilu MAKI tetap mempublikasi caleg - caleg yang terkena kasus korupsi, agar pemilih paham dan tidak keliru memilih caleg yang mempunyai riwayat korupsi”.

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan:

Peneliti : Bagaimana KPU dan Bawaslu bekerja sama dengan LSM dalam program pendidikan pemilih pemula?

Pak Heru: “MAKI saat ini belum ada kerjasama secara langsung dengan KPU namun MAKI mendukung pemilih pemula dengan mempublikasi

secara terang-terangan caleg yang terjerat kasus korupsi agar pemilih pemula lebih cerdas dalam memilih caleg pada pemilu nanti. Maki sendiri lembaga independent yang berdiri sendiri tidak mendukung salah satu caleg tertentu, jika ada yang memiliki riwayat korupsi kami akan mempublikasi ke masyarakat itu salah satu cara MAKI memantau pemilu yang akan datang”.

Peneliti : Bagaimana pemantauan/pengawasan LSM terhadap pemilu?

Pak Heru: “Dilihat dari ketegasan KPU mengikuti peraturan yang ada seperti PKPU Pasal 25 yang masih kurang tegasnya KPU, meski kami organisasi independent kami tetap mengawasi dan memantau pemilu agar berjalan lancar dan sukses”.

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik.

Peneliti : Bagaimana strategi sosial LSM mendukung program KPU “Goes To School”?

Pak Heru: “Kami tekankan ke KPU untuk lebih karena berbicara ke pemilih pemula ini harus idealis ada mahasiswa, ada siswa SMA, Gen Z ini sangat idealis. Jarang juga pemilih pemula tidak diberi informasi yang detail jadi jika hanya memilih kucing dalam karung KPU tidak perlu menyiapkan anggaran khusus untuk program “KPU Goes To School”. Harusnya KPU juga mengasah sensitifitas mengetahui rekam jejak caleg yang dipilih. Agar pemilih pemula tidak salah pilih caleg-caleg di pemilu nanti”.

4. Transkrip Wawancara SMA Khadijah

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinsikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan;

Peneliti : Apakah siswa mengerti tentang program KPU “Goes To School”?

Sasa : “Belom tau, kemarin saat sosialisasi diajarkan tentang perbedaan kertas coblos dengan warna yang beda-beda, apalagi saya baru pertama kali tau jika coblos di TPS seperti itu”.

Peneliti : Apakah siswa SMA Khadijah tertarik hadir dalam sosialisasi pihak KPU di sekolah?

Sasa : “Ya, antusias karena saya pertama kali juga dan pengen tau biasanya cuma tau orang tua coblos gitu, tapi tidak tau caranya coblos”.

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan;

Peneliti : Apa siswa mengerti syarat-syarat menjadi pemilih di pemilu tahun 2024?

Sasa : “Ya sudah tau, syaratnya itu punya KTP, 17 tahun sama dapat undangan dari RT.”

Peneliti : Apakah siswa tertarik mengajak teman sebaya untuk memilih pemilu tahun 2024?

Sasa : “Iya tertarik, karena ya masih muda dan punya hak pilih juga kenapa tidak menggunakan hak pilihnya gitu.”

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan;

Peneliti : Bagaimana respon saudara saat dikenalkan program KPU “Goes To School”?

Sasa : “Senang, bagi saya seperti belajar hal baru mengenai pemilu. Dari sini saya ingin menggunakan hak pilih saya sebaik-baiknya agar menjadi pemilih pemula yang bertanggungjawab.”

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik:

Peneliti : Apakah manfaat siswa mengikuti sosialisasi “Goes To School”?

Sasa : “Ya bermanfaat, soalnya kalau tidak ada sosialisasi itu saya pas masuk TPS tidak tahu mau kemana. Beruntungnya sekarang sudah tau jadi tidak perlu bingung lagi saat saya mencoblos nanti”.

Peneliti : Apakah siswa SMA Khadijah pernah mengikuti sosialisasi politik selain “Goes To School”?

Sasa : “Belum pernah baru pertama sosialisasi dari KPU. Tapi dari adanya sosialisasi dari KPU jadi ingin belajar lebih banyak lagi tentang pendidikan politik”.

5. Pedoman Wawancara Media

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan:

Peneliti : Apakah media paham maksud dan tujuan program KPU “Goes To School”?

Bu Nova : “Ya, pada prinsipnya media untuk tujuan program KPU “Goes To School” media paham namun tidak secara mendetail, karena media juga menjadi partner untuk mensosialisasikan program KPU terkait pemilu. Salah satunya bisa dalam bentuk berita misalnya KPU lagi sosialisasi sekolah mana di SMA mana atau mungkin “Goes To Campuss” karena kampus beberapa pemilih masih ada pemula tidak hanya pelajar aja”.

Peneliti : Jika media paham bagaimana media meningkatkan partisipasi pemilih pemula pada program KPU “Goes To School”?

Bu Nova : “Kita tidak bisa menjamin ya sosialisasi itu akan memberikan hak suaranya. Karena Gen Z untuk mendapatkan informasi dari banyak sumber bisa media sosial, televisi atau dari KPU itu sendiri. Untuk mengupayakan peningkatan partisipasi media tidak bisa menjamin. Tapi media bisa ikut mengkampanyekan pemilu ini penting membawa masa depan ini. Jadi media hanya menjembatani masyarakat dengan program KPU.

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan:

Peneliti : Menurut media mengapa program KPU “Goes To School” melibatkan pemilih pemula?

Bu Nova : “Ya, Namanya aja “Goes To School” dan pastinya segmennya pelajar”.

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan:

Peneliti : Media apa yang digunakan untuk mengembangkan program KPU “Goes To School”?

Bu Nova : “Salah satunya dalam bentuk berita, event yang media ikut berpartisipasi seperti sosialisasi ke sekolah-sekolah. Jadi menurut media sosialisasi tidak harus formal seperti dalam ruangan, bisa jadi dalam bentuk event yang lebih bisa menjangkau dan daya tarik pemilih pemula untuk ikut dalam sosialisasi. Kalau di kami contohnya talkshow “Jatim Gas Pol” yang membahas mengenai pemilu turut juga mengundang KPU dan pengamat, BEM Kampus. Tidak mengundang paslon karena menyebabkan keberpihakan, jadi agar media tetap netral biasanya mendukung pengamat, KPU, aliansi pelajar. Untuk ditanya bagaimana persiapan mereka baik pilpres, pileg, maupun pilkada. Bertujuan mengetahui kesiapan pemilih pemula dalam menghadapi Pemilu serentak”.

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik:

Peneliti : Bagaimana media menangani isu-isu politik terkait pemilih pemula?

Bu Nova : “Ya memang, media harus ikut berimbang misalnya wawancara salah satu paslon lalu media juga harus mengundang paslon lain agar tetap netral dan tidak dianggap mendukung paslon lain yang diangkat program-program calon pemberdayaan untuk pemilih pemula. Jadi lebih banyak dalam bentuk berita. Lebih amannya mengundang lembaga Pemilu seperti BAWASLU, dan KPU.”

Peneliti : Apa harapan media tentang sosialisasi pemilih pemula?

Bu Nova : “Yang pasti KPU sudah punya timeline sendiri dengan adanya itu mudah-mudahan dengan keterbatasan anggaran, waktu mereka bisa Gen Z memberikan hak suaranya. Sehingga mereka tidak golput agar bertanggung jawab terhadap demokrasi negara ini”.

6. Pedoman Wawancara Pemilih Pemula Kota Surabaya

A. Kebijakan yang diidealkan (idealised policy), yakni pola-pola interaksi ideal yang telah didefinisikan dalam kebijakan yang berusaha untuk diinduksikan:

Peneliti : Apakah saudara mengetahui tentang “Goes To School”?

Hasna : “Ya tau sedikit, menurut saya “Goes To School” semoga bisa lebih luas lagi sosialisasi di sekolah-sekolah agar merata ke teman-teman saya yang lain”.

Peneliti : Apakah pendapat saudara terhadap program “Goes to School” KPU Kota Surabaya?

Hasna : “Bagus sih, apalagi dengan adanya program KPU “Goes To School” ini menambah minat pemilih pemula untuk berpartisipasi menyumbangkan hak suaranya memilih wakil rakyatnya”.

B. Kelompok sasaran (target groups), yaitu orang-orang yang paling langsung dipengaruhi oleh kebijakan dan yang harus mengadopsi pola-pola interaksi sebagaimana yang diharapkan oleh perumus kebijakan:

Peneliti : Apakah menurut saudara KPU Kota Surabaya sudah tepat sasaran untuk sosialisasinya?

Hasna : “Menurut saya masih kurang dikarenakan di sekolah saya dulu belum ada sosialisasi dari KPU, jadi saya tau dari kecamatan atau disebut PPK (panitia pemilihan kecamatan) edukasi mengenai langkah-langkah memilih di TPS sebelum memilih”.

Peneliti : Apakah pemilih pemula antusias mengikuti program KPU “Goes To School”?

Hasna : “Ya saya antusias mendukung program KPU “Goes To School” agar lebih merata dan meluas sosialisasinya, dan pemilih pemula bisa menggunakan hak pilihnya dengan baik”.

C. Implementing organization, yaitu badan-badan pelaksana atau unit-unit birokrasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam implementasi kebijakan:

Peneliti : Apakah menurut saudara KPU Kota Surabaya sudah netralisasi dalam pemilu?

Hasna : “Menurut saya netralitas KPU sudah cukup baik, semoga netralitas KPU tetap terjaga dan lebih baik lagi. Cuma informasi dari KPU belum banyak mengerti diakses media apa, apalagi sekarang banyak hoax”.

Peneliti : Apa saudara paham memilih calon legislatif dan eksekutif yang sesuai di pemilu?

D. Environmental faktor, yakni unsur-unsur dalam lingkungan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh implementasi kebijakan, seperti aspek budaya, sosial, ekonomi, dan politik:

Peneliti : Apakah faktor lingkungan sekitar mendukung untuk memilih saat pemilu?

Hasna : “Untuk harapan media mengenai pemilih pemula KPU bahwa pemilih pemula bisa memberikan hak suaranya di pemilu yang akan datang sehingga tidak ada yang golput, dan bertanggung jawab kepada negara yang demokrasi”.

Peneliti : Apakah ada faktor politik uang pada pemilu tahun 2024?

Hasna : “Ya, faktor lingkungan juga berpengaruh dikarenakan lingkungan seperti bertemu teman-teman sekolah. Jadi saya juga harus memilih dan memilah mana lingkungan yang baik untuk saya atau tidak.”

Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara

1. Dokumentasi dengan KPU Kota Surabaya

- a) Wawancara dengan Bapak Subairi selaku Kepala Divisi Sosialisasi KPU Kota Surabaya



- b) Wawancara dengan Staf KPU Kota Surabaya



2. Dokumentasi dengan BAWASLU Kota Surabaya

a) Wawancara dengan Ibu Sita selaku staf BAWASLU Kota Surabaya



3. Dokumentasi SMA Khadijah Surabaya

a) Wawancara dengan Sasa selaku siswi SMA Khadijah



4. Dokumentasi dengan LSM MAKI JATIM

- a) Wawancara dengan Bapak Heru Selaku Ketua MAKI JATIM



5. Dokumentasi dengan Media Jtv Surabaya

a) Wawancara dengan Ibu Nova selaku staf JTV



6. Dokumentasi dengan Pemilih Pemula

a) Wawancara dengan Hasna selaku Pemilih Pemula



Lampiran 4 Lembar Revisi Ujian Skripsi Dosen Penguji 1

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

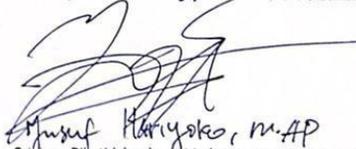
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Deva Putri Haniardi
NIM : 1112000014
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 3 Juli 2024
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Program KPU Goes To School di Kota Surabaya

Catatan Perbaikan:

- Rapihan sesuai dengan buku pedoman, masih tempat yang dapat di sesuaikan seperti huruf, ukuran, dan margin
- Diskusi teoritis implementasi dan latar belakang

Surabaya, 3-7-2024
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,


Yusuf Hariyanto, M.A.P.

Revisi dari Dosen Penguji,


Yusuf Hariyanto, M.A.P.

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 5 Lembar Revisi Ujian Skripsi Dosen Penguji 2

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Deva Putri Haniardi
NIM : 1112000014
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 3 Juli 2024
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Program KPU Goes To School di Kota Surabaya

Catatan Perbaikan:

- ① Seran dasarnya ^{temuan} masalah yg diberikan secara riil (teknis).
- ②. Tambahkan Model? Implementasi (2 teori) selain dari Smith

Surabaya,
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,

Revisi dari Dosen Penguji,


8/7/2024


3/7/2024

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 6 Lembar Revisi Ujian Skripsi Dosen Penguji 3

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

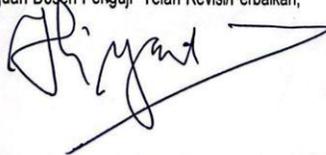
LEMBAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama : Deva Putri Haniardi
NIM : 1112000014
Hari/ Tanggal Ujian : Rabu, 3 Juli 2024
Judul Skripsi : Implementasi Kebijakan Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Program KPU Goes To School di Kota Surabaya

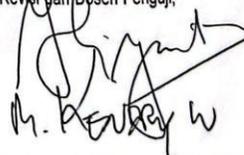
Catatan Perbaikan:

- Rumus Model & uji peneliti. hays 1 (N1 & hays)
- Tabel 2.1 = peneliti terdahulu (Hal 13-16)
~~2.1~~ = Tabel CD Copy 1
- dan di font
- Hal 13

Surabaya, 3 Juli 2024
Persetujuan Dosen Penguji Telah Revisi/Perbaikan,



Revisi dari Dosen Penguji,


M. Hendry W

Catatan: Bila tidak ada revisi, dosen penguji wajib menuliskan "tidak ada revisi", dan menandatangani di sebelah kanan dan kiri.

Lampiran 7 Surat Perijinan Penelitian Instansi KPU Kota Surabaya

	KOMISI PEMILIHAN UMUM KOTA SURABAYA Jl. Adityawarman No. 87 Surabaya Telp. 031 – 5685965, 5681028, Fax – 5685973
---	---

Nomor	: 109/HM.03.4-SD/3578/S/2024	Surabaya, 8 Juli 2024
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Perihal	: <u>Balasan Permohonan Ijin Observasi</u>	

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Di
SURABAYA

Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Surabaya Nomor 1028/K/FISIP/IV/2024 tanggal 12 April 2024 perihal Permohonan Ijin Observasi, bersama ini disampaikan bahwa Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya menerima izin untuk melakukan Penelitian Skripsi sebagaimana dimaksud dalam surat di atas nama Deva Putri Haniardi (NIM : 111200014) dengan Judul Skripsi Implementasi Kebijakan Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Melalui Program Kpu Goes To School Di Kota Surabaya.

Demikian atas surat ini disampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

SEKRETARIS KOMISI PEMILIHAN UMUM
KOTA SURABAYA


TITUS SAPTADI

Tembusan :
1. Ketua KPU Kota Surabaya (Sebagai Laporan)

Lampiran 8 Surat Perijinan Penelitian Instansi BAWASLU Kota Surabaya



Jalan tenggilis mejoyo no.1 surabaya
Telepon : (031) 99857450
Surel : set.surabaya@bawaslu.go.id
Laman : <http://surabaya.bawaslu.go.id>

Nomor : 138/HM.02.04/JI-38/04/2024 29 April 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Jawaban Pemohonan Izin Penelitian

Yth, **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya**

di-
Tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat saudara nomor 1028/K/FISIP/IV/2024 tanggal 26 April 2024 yang kami terima tanggal 29 April 2024 perihal Izin Observasi dan Wawancara Mahasiswi an Deva Putri Haniardi (1112000014), maka disampaikan hal - hal berikut:

1. Penelitian dapat dilakukan dengan melampirkan proposal penelitian atau sejenisny;
2. Bawaslu Kota Surabaya akan menyampaikan data - data yang diperlukan sepanjang tidak melanggar ketentuan peraturan bawaslu nomor 1 tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Pemilihan Umum Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan dan Pelayanan Informasi Publik Badan Pengawas Pemilihan Umum, Badan Pengawas Pemilihan Umum Provinsi, dan Badan Pengawas Pemilihan Umum Kabupaten/Kota;
3. Menyampaikan salinan hasil penelitian kepada Bawaslu Kota Surabaya sebagai bentuk masukan dari masyarakat dan masukan dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya; dan
4. Dapat dikomunikasikan lebih detil dengan Kepala Sekretariat Bawaslu Kota Surabaya atas nama Arif Priyono, S.E (*whatsapp* 081218269400).

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



Tembusan:

1. Ketua Bawaslu Kota Surabaya
2. Pertinggal.

Lampiran 9 Kartu Bimbingan Skripsi



UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 (UNTAG) SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
 Program Studi : • Administrasi Publik • Administrasi Bisnis • Ilmu Komunikasi
 • Magister Administrasi Publik • Magister Ilmu Komunikasi • Doktor Ilmu Administrasi
 Gedung F 101 Jl. Semolowaru 45 Surabaya (60118)
 Telp. 031-5991742, 5931800 psw. 159 email : fisp@untag-sby.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Deva Putri Haniardi
 NBI : 1112000014
 Program Studi : Administrasi Negara
 Dosen Pembimbing I : Yusuf Haryoko, S.AP., MAP
 Dosen Pembimbing II : Muhammad Roisul Basyar, S.AP., M.KP
 Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KEBLIJAKAN PENINGKATAN PARTISIPASI PEMILIH PEMULA MELALUI PROGRAM KPU GOES TO SCHOOL DI KOTA SURABAYA**

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Pembimbing	
			Paraf Dospem 1	Paraf Dospem 2
1	7/03/2019	BM perlu pembahasan dan konsultasi antar bab/bab		
2	2/03/2019	Paragraf pertama tambah UUD		
3	10/03/2019	Bab II & Bab III		
4	14/03/2019	Revisi Bab II, kutipan		
5	26/03/2019	Pedoman wawancara		
6	28/03/2019	ACC PROPOSAL		
7	01/04/2019	ACC proposal		
8	08/04/2019	Bab 4 diperbaiki		
9	13/05/2019	Bab 9 perlu dilampirkan		
10	20/05/2019	Revisi 4-5		

